



JPBSI 6 (1) (2017)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACAKAN TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SIMULASI DAN MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) KELAS VIII SMP

Zumeroh ✉ Wagiran

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2017
Disetujui April 2017
Dipublikasikan Mei 2017

Keywords:
learning reading news item text, simulation model, teams games tournament model (TGT).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) menentukan keefektifan pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi pada siswa kelas VIII SMP, (2) menentukan keefektifan pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP, (3) mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi dan model *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design* dengan memberikan perlakuan model simulasi pada eksperimen 1 dan model *teams games tournament* (TGT) pada eksperimen 2. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sample* yaitu siswa kelas VIII H sebagai eksperimen 1 menggunakan model simulasi dan siswa kelas VIII I eksperimen 2 menggunakan model *teams games tournament* (TGT). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita pada siswa VIII SMP Negeri 4 Ungaran efektif menggunakan model simulasi dan model *teams games tournament* (TGT). Pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi lebih efektif dibandingkan menggunakan model *teams games tournament* (TGT).

Abstract

The aim of this study : (1) determine the effectiveness of learning reading news item text using simulation models to the student of VIII grade of SMP, (2) determine the effectiveness of study read the text message using a model of teams games tournament (TGT) to the eighth grade students of SMP, (3) determine differences in the effectiveness of reading news item text using simulation models and teams games tournament (TGT) models to the VIII grade of SMP. This research uses quasi-experimental research design with nonequivalent control group design by delivering a treatment of simulation model in the experiment 1 and teams games tournament (TGT) model in the experiment 2. The population of this study was all often study of VIII grade of SMP Negeri 4 Ungaran. Samples of this study were selected by using purposive sample technique students of VIII H as experiment 1 using a simulation model and the which is the students of VIII I use teams games tournament (TGT) model a experiment 2. The results of this study show that learning on the students reading a news item text of SMP Negeri 4 Ungaran of effective using simulation model and teams games tournament (TGT) model. Learning reading a news item text the simulation model is more effective than using a of teams games tournament (TGT) model.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: zumerohagustus@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Membacakan atau dapat dikatakan membaca nyaring adalah cara pembaca dalam membacakan teks berita, melalui kegiatan membaca nyaring pembaca maupun pendengar akan memperoleh informasi yang diungkapkan pengarang. Oleh karena itu, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (Dowson, *et al* dalam buku Tarigan (2008: 23)). Pada kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP) kelas VIII pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terdapat standard kompetensi (SK) yaitu keterampilan membaca dalam memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi dasar (KD) dari standar kompetensi (SK) tersebut adalah 11.3 membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, televisi, atau media online internet (Sumadiri 2005:65). Secara garis besar, pengertian berita adalah semua kejadian yang dapat dipaparkan atau diceritakan bersifat fakta dan biasanya berbentuk kata atau gambar.

Pembelajaran membacakan teks berita dapat berjalan dengan baik dan efektif jika menggunakan model pembelajaran yang efektif pula. Oleh karena itu, penyajian model pembelajaran yang efektif diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran membacakan teks berita. Model pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran membacakan teks berita adalah model simulasi dan model *teams games tournament* (TGT).

Menurut Winataputra (2001:66) bahwa model simulasi diterapkan dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk mengaktifkan kemampuan yang dianalogikan dengan proses sibernetika itu. Selanjutnya diperkuat pendapatnya oleh Uno (2012:29) bahwa belajar dalam konteks sibernetik merupakan proses mengalami konsekuensi lingkungan secara sensorik dan melibatkan perilaku koreksi diri.

Selanjutnya penjelasan dari model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe pelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suka kata atau ras yang berbeda (Rusman 2012:224). Hal tersebut diperkuat pendapatnya oleh Nur & Wikandari dalam buku Trinto (2013:133) TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu eksak, ilmu sosial, maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP) hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan paparan tersebut penelitian ini mengkaji tiga masalah, yaitu (1) bagaimanakah tingkat keefektifan pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran, (2) bagaimanakah tingkat keefektifan pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran, (3) bagaimanakah perbedaan tingkat keefektifan pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi dan model *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran.

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan kedua model tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif dilihat dari terlaksananya unsur-unsur model simulasi maupun model *teams games tournament* (TGT) dalam pembelajaran membacakan teks berita. Hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individu pada kompetensi dasar membacakan teks berita digunakan sebagai bukti bahwa kedua model tersebut efektif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design* karena desain ini kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tidak dipilih secara random. Desain ini memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan model pembelajaran simulasi dan kelompok eksperimen

Tabel 1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen 1	T1	X1	T2
Eksperimen 2	T1	X2	T2

2 diberi perlakuan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT). Berikut tabel desain penelitian *nonequivalen control group design*.

Keterangan:

T1 : Tes awal (*Pretest*)

T2 : Tes akhir (*Posttest*)

X1 : Perlakuan untuk kelas eksperimen 1, yaitu pembelajaran membacakan teks berita menggunakan model simulasi.

X2 : Perlakuan untuk kelas eksperimen 2, yaitu pembelajaran membacakan teks berita menggunakan model TGT.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Peneliti dalam menentukan sampel penelitian bukan berdasarkan random atau acak tetapi adanya pertimbangan tertentu. Kesesuaian jadwal pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita sesuai dengan kurikulum yang terdapat pada semester dua sebagai pertimbangan peneliti menentukan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membacakan teks berita. Untuk teknik nontes seperti wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar nyata dilakukan.

Uji validitas dan realibilitas penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk sedangkan uji realibilitas menggunakan penilaian observasi kesepakatan antarpenilai atau korelasi intrakelas. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara menilai butir-butir soal dengan menyesuaikan kisi-kisi soal yang dibuat sebelumnya. Kemudian validitas konstruk dilakukan untuk meminta saran dari para ahli untuk menilai soal tes yang dibuat. Realibitas penelitian ini menghadirkan tiga penilai dalam tes awal dan tes akhir keterampilan membacakan teks berita. Hal tersebut dilakukan sebagai pertimbangan peneliti untuk memberikan nilai akhir yang diperoleh siswa.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal digunakan untuk mengetahui data awal sampel kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berasal dari kondisi sama dengan data tes awal kedua kelas. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata. Dari data awal yang diperoleh hasil membacakan teks berita tanpa perlakuan model simulasi dan model TGT, peneliti memperoleh jawaban apakah sampel tersebut memenuhi syarat atau tidak.

Analisis data akhir bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil belajar siswa tes akhir berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji *independent sample test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dan keefektifan salah satu model pembelajaran. Perolehan hasil data awal dan data akhir dapat dibandingkan apakah model simulasi dan model TGT efektif digunakan sebagai model pembelajaran membacakan teks berita di kelas VIII SMP 4 Ungaran.

Hipotesis penelitian ini, yaitu (1) pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran memenuhi kriteria keefektifan, (3) pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran memenuhi kriteria keefektifan, dan (3) pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan Model Pembelajaran Simulasi

Keefektifan model pembelajaran simulasi dilihat dari penerapan unsur-unsur model selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Artinya simulasi mengaplikasikan model simulasi dalam pembelajaran membacakan teks berita meliputi penerapan sintakmatik, sistem sosial, prinsip pengolahan atau reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional dan dampak pengiring.

Sintakmatik model simulasi, yaitu orientasi, latihan partisipasi, pelaksanaan partisipasi, dan wawancara partisipasi. Sistem sosial model simulasi adalah kerjasama antarsiswa sangat diperhatikan dan kemauan siswa untuk melaksanakan aktivitas membacakan teks berita secara sungguh-sungguh sangat diperlukan.

Prinsip pengolahan atau reaksi dalam model simulasi pengajar berperan sebagai pemberi kemudahan atau fasilitator untuk siswa. Pengajar juga mempunyai tugas menjelaskan dan pengawasan jalannya pembelajaran membacakan teks berita.

Sistem pendukung adalah sarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan simulasi dalam pembelajaran membacakan teks berita itu video pembacaan teks berita, nomor urut identitas siswa, dan teks berita.

Dampak intruksional dalam model simulasi adalah siswa mempunyai konsep untuk men-

gembangkan keterampilan membaca yang dimiliki dan pengetahuan lebih materi membacakan teks berita.

Dampak pengiring dalam model tersebut adalah siswa mempunyai sikap empati terhadap sesama dalam membacakan teks berita, berpikir kritis saat diskusi dan membuat keputusan untuk menyampaikan pendapat saat diskusi maupun presentasi, berani menghadapi konsekuensi apa yang dilakukan diri sendiri, dan mempunyai efektivitas dalam belajar membacakan teks berita.

Berdasarkan analisis data awal eksperimen 1 kelas simulasi dalam membacakan teks berita siswa yang mendapatkan skor terendah = 52, skor tertinggi = 77, dan skor rata-rata = 64,96. Setelah eksperimen 1 diberi perlakuan model simulasi hasil belajar siswa membacakan teks berita mengalami peningkatan signifikan dengan hasil skor terendah = 75, skor tertinggi = 98, dan skor rata-rata = 89,17.

Berikut disajikan frekuensi skor untuk tes awal dan skor tes akhir keterampilan membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Ungaran.

Hasil menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai tes awal tanpa perlakuan dengan kategori belum tuntas 22 orang dan 1 orang kategori tuntas dari jumlah siswa 23 orang. Kategori belum tuntas 12 orang dengan presentase 52,17% berada pada interval 65-74, sebanyak 9 orang dengan presentase 39,13% berada pada interval 56-64, dan 1 orang dengan presentase 4,35% berada pada interval 0-55. Selanjutnya 1 orang mendapatkan kategori tuntas dengan presentase 4,35% pada posisi interval 75-84.

Berikut hasil skor siswa setelah diberikan perlakuan model simulasi. Siswa yang memperoleh kategori tuntas 23 orang pada skor tes akhir dari jumlah 23 siswa. Jumlah 17 orang kategori tuntas dengan presentase 73,91% pada interval 85-100 dan 6 orang kategori tuntas dengan presentase 26,09% pada interval 75-84. Dari segi kriteria ketuntasan minimum (KKM) individu kelas simulasi sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor tes awal dan tes akhir. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model simulasi efektif digunakan dalam pembelajaran membacakan teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran.

Keefektifan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran TGT adalah salah

satu tipe pembelajaran kooperatif dengan penerapan unsur-unsur model tersebut di antaranya: sintakmatik, sistem sosial, prinsip pengolahan atau reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional dan dampak pengiring.

Keefektifan model pembelajaran TGT dilihat dari penerapan unsur-unsur model dalam proses pembelajaran membacakan teks berita. Sintakmatik model pembelajaran TGT adalah tahap membentuk kelompok, persiapan turnamen, pelaksanaan turnamen, *mumping* atau pergantian, dan menghitung poin.

Sistem sosial yang diterapkan dalam pembelajaran membacakan teks berita adalah turnamen yang disajikan pengajar dalam pembelajaran dan dikelompokkan siswa dalam menja turnamen. Proses pembelajaran ini siswa merebutkan pemenang untuk meraih level terbaik dari kelompok lain.

Prinsip pengolahan atau reaksi model ini guru sebagai pengarah dalam turnamen. Selama turnamen berlangsung guru mengawasi jalannya turnamen dan memberikan pengarah. Selain itu, guru memberikan motivasi agar turnamen berjalan dengan baik.

Berbagai sistem pendukung dalam proses pembelajaran membacakan teks berita di antaranya: meja turnamen, nomor urut peserta turnamen, nama kelompok, dan kertas penilaian.

Penerapan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran membacakan teks berita mempunyai dampak instruksional untuk siswa, yaitu pengetahuan tentang pokok bahan dan berpikir lebih kritis dalam menghadapi masalah-masalah. Dampak yang mengiringi adalah siswa mempunyai rasa percaya diri lebih dan mampu menghadapi konsekuensi yang dilakukan.

Berdasarkan analisis data awal eksperimen 2 kelas TGT dalam pembelajaran membacakan teks berita yang mendapatkan skor terendah = 53, skor tertinggi = 83, dan skor rata-rata = 64,87. Setelah eksperimen 2 diberi perlakuan model TGT hasil belajar siswa membacakan teks berita mengalami peningkatan sehingga diperoleh skor terendah = 70, skor tertinggi = 86, dan skor rata-rata = 77,87. Berikut disajikan frekuensi skor untuk tes awal dan skor tes akhir keterampilan membacakan teks berita menggunakan model TGT.

Jumlah siswa yang memperoleh tes awal dengan kategori belum tuntas sebanyak 22 orang, yaitu 2 orang dengan presentase 8,69% berada pada interval 65-74, 18 orang dengan presentase 78,26% berada pada interval 56-64, dan 2 orang dengan presentase 8,69% berada pada interval 0-55. Sebanyak 1 orang yang memperoleh skor

tes awal tuntas dengan presentase 4.35% pada interval 75-84.

Nilai siswa setelah menerima perlakuan model TGT. Analisis data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor tes akhir dengan kategori tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase 13,04% berada diinterval 85-100 kategori sangat baik dan 15 orang dengan presentase 65,22% berada diinterval 75-84 kategori baik, sedangkan kategori belum tuntas sebanyak 5 orang dengan presentase 21,74% berada diinterval 65-74 kategori cukup baik.

Hasil analisis data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor tes awal dan tes akhir. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model TGT efektif digunakan dalam pembelajaran membacakan teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran.

Keefektifan Model Pembelajaran Simulasi dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji banding berpasangan (*paired samples test*). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terdapat prasyarat yang harus dipenuhi. Prasyarat tersebut adalah analisis data awal, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata. Selanjutnya analisis data akhir, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesisi adalah uji t dan uji gain. Berikut disajikan analisis data awal dan analisis data akhir kelas eksperimen 1 dengan model simulasi dan kelas eksperimen 2 model TGT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran.

**Analisis Data awal
Uji Normalitas**

Tabel 2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

No	Kelas	Sig	□	Kriteria
1	Eksperimen 1	1,000	0,05	Berdistribusi normal
2	Eksperimen 2	0,813	0,05	Berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *one-sample Kolmogorov-smirnov test* menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 21, diketahui nilai signifikansi tes awal kelas eksperimen 1 adalah 1,000 dan tes awal kelas eksperimen 2 0,813. Syarat sampel dikatakan normal jika hasil signifikansi

tes awal lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Hasil tes awal kedua kelas eksperimen memperlihatkan nilai *sig* $> 5\%$, berarti H_0 diterima atau asumsi variabel dependen berdistribusi normal diterima.

Uji Homogenitas

Tabel 3 *Test of Homogeneity of Variances*
pre eks 1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,079	5	11	,423

Berdasarkan tabel itu, hasil uji homogenitas untuk kelas simulasi eksperimen 1 dan kelas TGT eksperimen 2 diperoleh nilai signifikansi tes awal 0,423. Syarat nilai dapat dikatakan homogen jika hasil signifikansi tes awal ($>0,05$) dan nilai dapat dikatan tidak homogen jika

signifikasi ($< 0,05$). Hasil tes awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai *sig* $0,423 > 5\%$, berarti H_0 diterima dan dapat diasumsikan bahwa kedua varians homogen (sama).

Tabel 4 Uji Perbedaan Rata-Rata

Kelas	Sig	□	Hasil
Eksperimen 1	0,966	0,05	Tidak ada perbedaan tes awal
Eksperimen 2			

Berdasarkan uji t *independent test* tes awal yang dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 21 diperoleh *sig* (*2 tailed*) = 0,966. Jika *sig yang* diperoleh kedua kelas eksperimen lebih besar dari $\square = 0.05$ (*Pvalue* *Pvalue* > 0.05) maka da

pat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai tes awal pada kelas simulasi eksperimen 1 dan kelas TGT eksperimen 2, berarti H_0 diterima.

Analisis Data Akhir

Uji Normalitas

Tabel 5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

No	Kelas	Sig	α	Kriteria
1	Eksperimen 1	0,977	0,05	Berdistribusi normal
2	Eksperimen 2	0,780	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel normalitas data di atas diketahui nilai signifikansi tes akhir kelas simulasi eksperimen 1 adalah 0,977 dan tes akhir kelas TGT eksperimen 2 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig* > 5% berarti H_0 diterima, asumsi variabel dependen berdistribusi normal diterima.

Uji Homogenitas

Hasil hitung diperoleh nilai signifikansi tes akhir eksperimen 1 kelas simulasi dan tes akhir eksperimen 2 kelas TGT = 0,154. Karena kedua sampel memperoleh nilai *sig* 0,154 > 5% berarti H_0 diterima dan dapat diasumsikan bahwa kedua varians homogen (sama).

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Berdasarkan uji *t independent samples posttest* yang dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 21 diperoleh *sig (2 tailed)* = 0,000 kedua kelas sampel. Hasil *sig* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (*Pvalue* *Pvalue* < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai tes akhir membacakan teks berita pada kelas eksperimen 1 model simulasi dan eksperimen 2 model TGT, berarti H_0 ditolak.

Hasil tes awal dan tes akhir eksperimen 1 dengan model simulasi menunjukkan peningkatan tergolong tinggi dari hasil membacakan teks berita. Data hasil tes awal kemampuan siswa nilai tertinggi = 77, terendah = 52, dan nilai rata-rata = 64,9 dengan kategori cukup. Untuk hasil akhir kemampuan membacakan teks berita dengan model simulasi, nilai tertinggi siswa = 98,

terendah = 75, dan rata-rata = 89,2 tergolong kategori sangat baik. Hasil tes awal sampai tes akhir membacakan teks berita dengan model simulasi menunjukkan peningkatan hasil belajar, hal tersebut dibuktikan dengan uji gain dengan hasil 0,7 tergolong tinggi karena uji gain $\geq 0,7$.

Hasil tes awal dan tes akhir eksperimen 2 menunjukkan peningkatan tergolong tinggi dari hasil membacakan teks berita. Data hasil tes awal kemampuan siswa nilai tertinggi = 83, terendah = 53, dan nilai rata-rata = 64,9 dengan kategori cukup. Untuk hasil tes akhir kemampuan membacakan teks berita dengan model TGT, nilai tertinggi siswa = 86, terendah = 70, dan rata-rata = 77,9 tergolong baik. Hasil tes awal dan tes akhir membacakan teks berita dengan model TGT menunjukkan peningkatan hasil belajar, hal tersebut dibuktikan dengan uji gain dengan hasil 0,4 tergolong sedang karena uji gain < 0,7.

PEMBAHASAN

Keefektifan Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan menggunakan Model Simulasi

Model pembelajaran simulasi efektif digunakan dalam pembelajaran membacakan teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran. Dampak positif yang diperoleh dari sintaktatik model pembelajaran simulasi dirasakan oleh siswa karena proses pembelajaran tersebut memiliki tujuan yang sesuai. Dalam pembelajaran siswa dilibatkan langsung dalam memahami materi pembelajaran, melakukan praktik, dan berperilaku nyata terhadap praktik yang telah dilakukan. Sebagai penguat disajikan pendapat Huda (2013:27) bahwa simulasi pada hakikatnya prinsip sibermetik yang dihubungkan dengan

Tabel 6 *Test of Homogeneity of Variances post eks 1*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,066	5	10	,154

Tabel 7 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir

Kelas	Sig	α	Hasil
Eksperimen 1	0.000	0.05	Ada perbedaan nilai tes akhir
Eksperimen 2			

komputer. Fokus utama dalam teori ini adalah munculnya kesamaan antara mekanisme kontrol timbal balik dari sistem elektronik dengan sistem-sistem manusia. Artinya simulasi mengkaitkan kehidupan nyata dengan materi atau kegiatan yang akan dilakukan siswa merupakan salah satu cara simulator atau guru memotivasi siswa untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Mertha (2015) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Pidato dengan Model Simulasi Mahasiswa Semester Gasal PBSI UNSOED Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam keterampilan pidato dengan menerapkan model simulasi. Kedua penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam menerapkan model simulasi dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian Mertha menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu Siklus I 44,75 (20%) dan siklus II 82,5 (92,5%). Selain hasil belajar siswa dalam bentuk nilai keterampilan pidato baik, hasil observasi terhadap sikap mahasiswa juga menunjukkan adanya peningkatan menjadi lebih baik. Relevan hasil penelitian Mertha dengan penelitian ini, adalah nilai rata-rata data awal siswa membacakan teks berita sebelum mendapatkan perlakuan model simulasi sebesar 64,96 sedangkan nilai rata-rata siswa membacakan teks berita setelah mendapatkan perlakuan model simulasi 89,17. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran membacakan teks berita menggunakan model pembelajaran simulasi efektif.

Keefektifan Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan menggunakan Model *Teams Games Tournament*

Berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata dan uji gain dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran membacakan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran efektif. Keefektifan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) dalam pembelajaran sudah terbukti dari penelitian-penelitian pada bab sebelumnya. Berikut relevansi model pembelajaran TGT dalam pembelajaran membacakan teks berita dengan penelitian lain.

Penelitian ini senada dengan penelitian Wyk (2011) berjudul *The Effects of Teams Games Tournament on Achievement, Retention, and Attitudes of Economics Education Student*. Hasil analisis kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) efektif digunakan dalam pembelajaran. Skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan sebesar 50,13 le-

bih kecil dari kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran TGT sebesar 52,13. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini yang menggunakan model TGT diperoleh skor rata-rata sebesar 77,87 lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata sebelum mendapatkan perlakuan model TGT sebesar 64,87.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Marini (2012) yang judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif Melalui Model *Teams Games Tournament* (TGT) Siswa Kelas VIII.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Palembang*. Kedua hasil analisis penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan untuk menerapkan model simulasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Marini memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa dengan memberikan perlakuan model TGT. Terbukti dengan menggunakan model TGT dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca ekstensif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase untuk hasil tes kemampuan membaca ekstensif siswa, yaitu pada siklus I sebesar 60%, siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 77,5% kemudian kembali mengalami peningkatan di siklus III sebesar 92,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT, dapat meningkatkan hasil belajar membaca ekstensif siswa. Relevan dengan hasil belajar penelitian ini yang menggunakan model TGT dalam pembelajaran membacakan teks berita. Penelitian ini membuktikan dengan skor rerata yang diperoleh sebesar 77,87 lebih besar dibanding skor rerata sebelum mendapatkan perlakuan model TGT sebesar 64,87 dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keefektifan Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan menggunakan Model Simulasi dan Model *Teams Games Tournament*

Pembelajaran membacakan teks berita dengan model simulasi dan model *teams games tournament* pada siswa VIII SMP Negeri 4 Ungaran yang telah dijabarkan pada proses pembelajaran tersebut menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar yang diperoleh kedua kelas eksperimen dengan melakukan tes awal, pembelajaran dengan menerapkan model simulasi dan TGT, dan tes akhir menunjukkan perubahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dan uji gain kedua kelas eksperimen. Hasil hitung kedua kelas eksperimen memperlihatkan bahwa membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi

lebih efektif dibanding pembelajaran membacakan teks berita dengan menerapkan model TGT.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan analisis data di tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa. (1) Pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran efektif. (2) Pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ungaran efektif. (3) Pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi lebih efektif dibanding model *teams games tournament* (TGT).

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marini, Nanik. 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif Melalui Model *Teams Games Tournament* (TGT) Siswa Kelas VIII.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang". Palembang: Universitas Bina Darma Palembang. <http://eprints.binadarma.ac.id/1970/>. 21 januari 2016 pukul 14.18WIB.
- Mertha, Nia Ulfa. 2015. "Peningkatan Keterampilan Pidato dengan Model Simulasi Mahasiswa Semester Gasal PBSI UNSOED Tahun Pelajaran 2014/2015". Purwokerto: Unsoed. [download.portalgaruda.org/article.php?diunduh 03 Agustus 2016 pukul 10.30 WIB](http://portalgaruda.org/article.php?diunduh=03%20Agustus%202016%20pukul%2010.30%20WIB).
- Nadimah. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik Simulasi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang". Skripsi. Unnes.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Wyk, Michael M. van. 2011. "The Effects of Teams-Games-Tournament on Achievement, Retention, and Attitudes of Economics Students". Bloemfontein: University of the Free State. Hal 183-193. www.mojet.net/article/getpdf/121 diunduh 6 Februari 2016, pukul 21.16 WIB.